

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, pengujian statistik, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV mengenai "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Panai Hilir", maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penggunaan media sosial oleh siswa SMA Negeri 1 Panai Hilir berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) skor sebesar 54,25 dengan standar deviasi 6,82, serta distribusi skor yang membentang dari nilai minimum 38 hingga nilai maksimum 70. Sebagian besar siswa memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan TikTok sebagai sarana pendukung dalam mencari informasi, materi visual, serta sarana diskusi kelompok terkait mata pelajaran Biologi.
2. Tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Panai Hilir tergolong pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai rata-rata (mean) sebesar 56,10 dengan standar deviasi 6,45, serta rentang skor minimum 40 dan maksimum 71. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas siswa terkonsentrasi pada interval skor 54–57 (42 siswa). Indikator minat belajar seperti perasaan senang, antusiasme, perhatian saat proses pembelajaran, dan kemauan mencari sumber belajar tambahan menunjukkan respons yang terarah.
3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Belajar Biologi:
 - a. Persamaan Regresi Linear Sederhana: Diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 27,150 + 0,533X$. Nilai konstanta sebesar 27,150 mengindikasikan bahwa jika variabel penggunaan media sosial bernilai nol (0), maka nilai dasar minat belajar siswa adalah sebesar 27,150. Koefisien regresi bernilai positif (+0,533) menunjukkan hubungan searah, yaitu setiap peningkatan satu unit skor penggunaan media sosial akan meningkatkan skor minat belajar Biologi siswa sebesar 0,533 unit.

- b. Pengujian Hipotesis (Uji t): Pengujian parsial menghasilkan nilai $t_{hitung} = 7,013$, yang jauh lebih besar dari $t_{tabel} = 2,001$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($df = 58$) dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang membuktikan secara signifikan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Panai Hilir.
- c. Besar Kontribusi (Koefisien Determinasi / R^2): Nilai R Square sebesar 0,318 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi/sumbangan pengaruh sebesar 31,8% terhadap minat belajar Biologi siswa. Sementara itu, sisa persentase sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal lain di luar lingkup penelitian ini (seperti variasi metode mengajar guru, kondisi lingkungan keluarga, motivasi internal, serta kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran konstruktif dan aplikatif kepada berbagai pihak terkait:

1. Bagi Sekolah (SMA Negeri 1 Panai Hilir)

- Penyusunan Kebijakan Digital: Sekolah disarankan merumuskan panduan atau kebijakan operasional mengenai pemanfaatan perangkat digital dan media sosial secara bijak di lingkungan sekolah. Kebijakan ini penting agar penggunaan media sosial diarahkan secara positif untuk kegiatan literasi dan akademik, bukan sekadar hiburan (entertainment).
- Pengembangan Fasilitas Pembelajaran Berbasis Digital: Diharapkan pihak sekolah dapat mendukung integrasi teknologi dengan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, seperti akses internet (Wi-Fi) terintegrasi dan media audiovisual di ruang kelas guna mengoptimalkan proses belajar berbasis digital.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Biologi

- Integrasi Konten Media Sosial dalam Strategi Pembelajaran: Guru disarankan untuk memanfaatkan platform media sosial yang digemari siswa (seperti YouTube, Instagram, atau TikTok) sebagai media bantu instruksional. Penggunaan video animasi 3D, infografis visual, serta kuis interaktif sangat efektif membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep Biologi yang abstrak dan rumit (seperti materi genetika, pembelahan sel, dan struktur organel).
- Pengoptimalan Platform Pesan Instan untuk Pembelajaran Aksesibel: Guru dapat mengoptimalkan penggunaan WhatsApp Group tidak hanya sebagai media pengumuman, melainkan juga sebagai sarana Learning Management System (LMS) sederhana untuk mendistribusikan bahan ajar digital, memicu diskusi ilmiah di luar jam pelajaran, serta membuka ruang konsultasi bagi siswa.

3. Bagi Siswa

- Peningkatan Keterampilan Literasi Digital: Siswa diharapkan lebih bijak (digital wisdom) dalam mengelola durasi dan tujuan penggunaan media sosial, dengan mengalihkan porsi penggunaan media sosial dari sebatas hiburan menjadi sarana pengayaan materi pelajaran.
- Keaktifan Mandiri dalam Mencari Referensi: Siswa disarankan untuk proaktif mengikuti akun-akun atau kanal edukasi sains/biologi yang kredibel guna memperdalam pemahaman materi Biologi secara mandiri dan interaktif.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- Pengembangan Variabel Penelitian: Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau memperluas variabel terikat, tidak hanya terbatas pada minat belajar, tetapi juga mencakup hasil belajar kognitif, keterampilan proses sains, literasi digital, maupun pemahaman konsep.
- Penambahan Variabel Bebas/Moderator: Mengingat kontribusi media sosial terhadap minat belajar sebesar 31,8% (68,2% sisanya

dipengaruhi faktor lain), penelitian selanjutnya direkomendasikan mengkaji variabel lain seperti gaya belajar, peran bimbingan orang tua, metode blended learning, maupun iklim kelas.

- Perluasan Metode dan Sampel: Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas subjek/sampel penelitian pada skala wilayah yang lebih luas serta menggunakan pendekatan mixed-methods (kualitatif dan kuantitatif) untuk menggali preferensi konten media sosial secara lebih mendalam.